

Pertambangan Emas Tanpa Izin (Peti) di Gampong Pante Ceureumen: Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Dampak Lingkungan

Halimah¹, Zahra Ferdiana², Viza Mauliza³, Yuliana⁴, Laila⁵, Agis Purnama⁶, Sopar Sinambela⁷

¹⁻⁷Jurusan Sosiologi, Universitas Teuku Umar

*Email halimahlembong180@gmail.com, zahraferdiana991@gmail.com, maulisiaviza@gmail.com,
yulianasmasda@gmail.com, laila031027@gmail.com, agispurnama56@gmail.com.

Diterima: 28-06-2026 | Disetujui: 05-07-2026 | Diterbitkan: 07-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze illegal gold mining activities in Gampong Pante Ceureumen and their impacts on the environment and surrounding communities. This research used a qualitative descriptive method through field observations, interviews, and documentation. The results showed that mining activities were carried out in groups consisting of 7–12 workers at each mining site. Each worker had a specific role such as machine operator, gold panner, material transporter, and site supervisor. The mining area was located in mountainous terrain with damaged roads and landslide-prone conditions, causing travel to the site to take up to two days. Workers faced various challenges including machine breakdowns, bad weather, and limited logistics. Food expenses were partially deducted from workers' salaries, while some workers brought their own food supplies from home such as rice, eggs, instant noodles, onions, and chili. Based on field interviews, there were allegations of weekly payments to certain individuals to maintain mining operations. Illegal mining activities also caused environmental damage including deforestation, landslides, flooding, and disruption of wildlife habitats. The study concludes that illegal gold mining provides short-term economic benefits but creates significant social and environmental risks for the surrounding community.

Keywords: illegal gold mining, environment, mining workers, PETI, social impact

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang terdapat di Gampong Pante Ceureumen serta dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tambang dilakukan secara berkelompok dengan jumlah pekerja sekitar 7–12 orang dalam satu lokasi kerja. Setiap pekerja memiliki tugas masing-masing, seperti operator mesin, pendulang, pengangkut material, dan pengawas lokasi. Lokasi tambang berada di daerah pegunungan dengan akses jalan yang rusak dan rawan longsor sehingga perjalanan menuju lokasi dapat memakan waktu hingga dua hari. Para pekerja menghadapi berbagai kendala seperti kerusakan mesin, cuaca buruk, dan keterbatasan logistik. Biaya kebutuhan makan pekerja sebagian dipotong dari gaji, sementara sebagian pekerja membawa bahan makanan sendiri dari rumah seperti beras, telur, mie instan, bawang, dan cabai. Berdasarkan hasil wawancara lapangan, terdapat dugaan adanya setoran mingguan kepada oknum tertentu guna menjaga kelancaran aktivitas tambang. Aktivitas PETI juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan berupa kerusakan hutan, potensi longsor, banjir, dan terganggunya habitat satwa liar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas PETI memberikan keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi menimbulkan risiko sosial dan lingkungan yang besar bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: pertambangan emas ilegal, PETI, lingkungan, pekerja tambang, Gampong Pante Ceureumen

PENDAHULUAN

Pertambangan emas tanpa izin atau PETI merupakan salah satu bentuk aktivitas eksploitasi sumber daya alam yang masih banyak ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Aktivitas ini dilakukan tanpa izin resmi dari pemerintah dan umumnya tidak memperhatikan aspek keselamatan kerja maupun kelestarian lingkungan. Keberadaan PETI sering kali dipicu oleh faktor ekonomi masyarakat, keterbatasan lapangan kerja, serta tingginya harga emas di pasaran. Aktivitas pertambangan ilegal memberikan dampak yang kompleks, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Di beberapa daerah, PETI menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil dan pegunungan. Namun demikian, aktivitas tersebut juga menyebabkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, kerusakan hutan, longsor, dan banjir. Selain itu, kegiatan PETI sering dikaitkan dengan lemahnya pengawasan dan penegakan hukum di lapangan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa aktivitas pertambangan emas ilegal memiliki dampak besar terhadap kerusakan lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat sekitar.

Gampong Pante Ceureumen merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pertambangan emas tanpa izin. Lokasi pertambangan berada di daerah pegunungan dengan akses yang sulit dijangkau. Para pekerja tambang bekerja secara berkelompok dan tinggal sementara di lokasi tambang selama beberapa hari bahkan minggu. Aktivitas tersebut menimbulkan berbagai persoalan, mulai dari kondisi kerja yang berat hingga dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat sekitar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi aktivitas PETI di Gampong Pante Ceureumen, sistem kerja para penambang, kendala yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi aktivitas pertambangan emas tanpa izin di Gampong Pante Ceureumen secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi pertambangan yang berada di daerah pegunungan serta wawancara dengan pekerja tambang dan masyarakat sekitar. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lokasi tambang, sistem kerja para penambang, pembagian tugas pekerja, serta kendala yang dihadapi selama proses penambangan berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kondisi jalan menuju lokasi tambang, peralatan yang digunakan, dan lingkungan sekitar area pertambangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan peraturan yang berkaitan dengan pertambangan emas ilegal dan dampaknya terhadap lingkungan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk uraian, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Aktivitas Pertambangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, aktivitas pertambangan emas ilegal di Gampong Pante Ceureumen dilakukan secara berkelompok dengan jumlah pekerja sekitar 7–12 orang dalam satu kelompok kerja. Setiap pekerja memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. Beberapa pekerja bertugas sebagai operator mesin, pendulang emas, pengangkut material tambang, serta pengawas lokasi kerja.

Aktivitas tambang dilakukan di daerah pegunungan dengan kondisi medan yang cukup berat. Lokasi tambang berada jauh dari pemukiman masyarakat dan hanya dapat dijangkau melalui jalan tanah yang rusak dan berlumpur. Pada musim hujan, jalan menuju lokasi tambang sering mengalami longsor sehingga perjalanan menjadi lebih sulit.

Kendala yang Dihadapi Pekerja Tambang

Pekerja tambang menghadapi berbagai kendala selama melakukan aktivitas pertambangan. Salah satu kendala utama adalah kerusakan mesin yang digunakan untuk proses penambangan. Kerusakan mesin dapat menghambat proses produksi dan menyebabkan kerugian bagi kelompok pekerja.

Selain itu, akses menuju lokasi tambang juga menjadi hambatan besar. Berdasarkan hasil wawancara, perjalanan menuju lokasi dapat memakan waktu hingga dua hari karena kondisi jalan yang rusak dan medan pegunungan yang sulit dilalui. Para pekerja harus membawa perlengkapan dan kebutuhan hidup secara mandiri selama berada di lokasi tambang.

Kebutuhan makan para pekerja sebagian diperoleh dari bahan makanan yang dibawa dari rumah masing-masing seperti beras, telur, mie instan, bawang, cabai, dan kebutuhan pokok lainnya. Sebagian kelompok pekerja juga menerapkan sistem pemotongan gaji untuk biaya makan bersama selama bekerja di lokasi tambang.

Sistem Sosial dan Dugaan Setoran

Berdasarkan hasil wawancara lapangan, terdapat informasi mengenai dugaan adanya setoran mingguan kepada oknum tertentu guna menjaga aktivitas pertambangan tetap berjalan tanpa gangguan. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pekerja tambang, namun tidak dilakukan verifikasi hukum lebih lanjut dalam penelitian ini.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas PETI tidak hanya berkaitan dengan faktor ekonomi masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya pengawasan dan penegakan hukum di wilayah pertambangan.

Dampak Lingkungan dan Sosial

Aktivitas pertambangan emas ilegal di Gampong Pante Ceureumen memberikan dampak besar terhadap lingkungan sekitar. Pembukaan lahan tambang menyebabkan kerusakan hutan dan berkurangnya vegetasi alami di daerah pegunungan. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya longsor dan banjir terutama pada musim hujan.

Selain itu, aktivitas tambang juga mengganggu habitat hewan liar yang hidup di kawasan tersebut. Kerusakan lingkungan akibat pertambangan emas ilegal dapat menyebabkan menurunnya kualitas

ekosistem dan mengancam keberlanjutan lingkungan hidup masyarakat sekitar. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pertambangan emas ilegal berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan, degradasi lahan, dan kerusakan ekosistem.

Meskipun demikian, sebagian masyarakat menganggap aktivitas tambang sebagai sumber pendapatan utama karena terbatasnya lapangan pekerjaan lain di daerah tersebut. Kondisi ini menyebabkan aktivitas PETI tetap berlangsung meskipun memiliki risiko tinggi terhadap lingkungan dan keselamatan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Gampong Pante Ceureumen dilakukan secara berkelompok dengan jumlah pekerja sekitar 7–12 orang dalam satu lokasi tambang. Setiap pekerja memiliki tugas masing-masing seperti operator mesin, pendulang emas, pengangkut material, dan pengawas lokasi. Aktivitas pertambangan dilakukan di daerah pegunungan dengan kondisi medan yang sulit dijangkau serta akses jalan yang rusak dan rawan longsor sehingga perjalanan menuju lokasi dapat memakan waktu hingga dua hari.

Para pekerja tambang menghadapi berbagai kendala selama bekerja, seperti kerusakan mesin, cuaca yang tidak menentu, serta keterbatasan logistik dan kebutuhan hidup di lokasi tambang. Kebutuhan makan pekerja sebagian diperoleh melalui sistem potongan gaji, sementara sebagian lainnya membawa bahan makanan sendiri dari rumah seperti beras, telur, mie instan, bawang, cabai, dan kebutuhan pokok lainnya.

Selain memberikan manfaat ekonomi bagi sebagian masyarakat karena menjadi sumber penghasilan utama, aktivitas PETI juga menimbulkan dampak negatif yang cukup besar terhadap lingkungan. Kerusakan hutan, potensi longsor, banjir, serta terganggunya habitat hewan liar menjadi dampak yang paling terlihat akibat aktivitas pertambangan ilegal tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah serta penyediaan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat agar kerusakan lingkungan dapat diminimalisir dan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian, khususnya masyarakat dan pekerja tambang di Gampong Pante Ceureumen yang telah memberikan informasi selama proses observasi dan wawancara lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqilla, A.R., Frinaldi, A., & Rembrandt., 2023. Analisis Dampak Pertambangan Emas Ilegal Terhadap Lingkungan di Sumatera Barat: Systematik Review. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6): 169–174.
- Efendi, N., 2023. Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI): Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Serta Peranan Hukum Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara*, 1(3): 123–128.

- Fahsya, I., & Basrowi, B., 2022. Dampak Illegal Mining Pertambangan Emas di Citorek Kidul Kabupaten Lebak Banten. *Media Ekonomi*, 21(2).
- Hasanah, U.N., 2021. Analisis Dampak Kegiatan Pertambangan Emas Terhadap Lingkungan Fisik di Desa Paningkaban Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun 2021. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*.
- Maftukhah, K., 2024. Krisis Lingkungan di Pulau Buru: Penegakan Hukum Terhadap Tambang Emas Ilegal. *Sovereignty*, 3(2): 108–113.
- Warouw, I.S., 2023. Kajian Yuridis Dampak Lingkungan Atas Kegiatan Pertambangan Mineral Emas Terhadap Masyarakat Lingkar Tambang. *Lex Administratum*, 12(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Dzakir, L.O., Rai, M.A., Widodo, N.P., 2021. Analysis of Reinforcement System (Rock Bolt and Shotcrete) Effect on The Pillars Strength in Underground Mining Using Physical Models Testing in Laboratory. *Jurnal Geomine*, 9(1): 73–87.